BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Orang Tua

1. Pengertian Motivasi

Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Adapun istilah dalam pengertian Motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Secara ringkas, Selain itu, Pengertian Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.[1]

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha – usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan starategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi

[1] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), Hlm 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan.Dorongan itu dapat berupakan imbalan atau adanya ancaman. Motivasi bukanlah perilaku, namun motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu.[2]

Beberapa pengertian motivasi dari beberapa ahli:

1. Menurut Hamalik, Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[3]

2. Menurut Sardiman, Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[4]

3. Menurut Victor H. Vroom, motivasi ialah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya.[5]

4. Menurut Winardi, motivasi berasal dari kata *motivation* yang berarti ”menggerakkan”. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya

[2]Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2017) Hlm 240
[3] Ibid
[4]Ibid
[5] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap entutiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.[6]

6. Menurut Syamsuddin mengatakan bahwa pada esensinya motivasi adalah : (1) sesuatu kekuatan atau (2) suatu keadaan yang kompleks dan kesikasediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari atau tidak disadari.[7]

7. Menurut Morgan mengatakan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.[8]

Mengacu pada pendapat pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.Oleh sebab itu motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga atau diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi.

Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik. Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar.[9] Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan keajegan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut. Sue Howard, Elliott et al., mencontohkannya

[6]Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2017) Hlm 241
[7] Ibid
[8] Ibid
[9]Amir Daien Indrakusumah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : PT. Usaha Nasional,1983), Hlm. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nilai, hadiah, danatau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.[10]

Ganjaran merupakan salah satu motivator yang bersifat ekstrinsik, karena itu ganjaran merupakan alat penddikan represif yang bersifat positif.Ganjaran sebagai alat motivasi dapat menjadikan pendorong bagi anak anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi.

Hukuman dapat juga menjadi motivator yang bersifat ekstrinsik, yaitu bila seorang anak mendapat hukuman karena nakal atau lalai maka ia tidak akan mengulangi kembali kesalahan yang telah dilakukan sehingga dengan adanya hukuman tersebut dapat mendorong anak berbuat baik dan positif.

Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

Menurut Maslow, ada lima kebutuhan dasar manusia. kelima kebutuhan tersebut adalah: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan rasa terjamin, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan kebutuhan tersebut menurut Maslow haruslah terpenuhi.Sebab kebutuhan yang telah lama tidak terpenuhi, tidak dapat menjadi *active motivator*.Jika kebutuhan tersebut terblokade dan tidak bisa

[10]Amir Daien Indrakusumah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : PT. Usaha Nasional,1983), Hlm. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi *active motivator*, maka usaha manusia hanya bertahan pada level sebelumnya, dan tidak ada peningkatan.Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan demikian sangat penting guna meningkatkan motivasi seseorang termasuk dalam motivasi belajar.[11]

1. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan akan makan dan minum, pakaian dan tempat tinggal. Termasuk dalam kebutuhan fisiologis ini adalah ini adalah kebutuhan biologis seperti seks.Kebutuhan fisik ditempatkan sebagai yang paling dasar, oleh karena itulah yang terpenting pada diri manusia termasuk makhluk hidup yang lainnya.
2. Kebutuhan rasa aman dan terjamin, kebutuhan rasa aman bukan hanya secara fisik saja, tetapi juga secara psikis atau mental. Maksud dari aman secara psikis disini misalnya, tidak banyak dimarahi, tidak banyak diejek, tidak direndahkan harga dirinya.Sementara rasa terjamin misalnya ketika anak sedang sakit orang tua membawa ke dokter untuk memeriksakan keadaannya.
3. Kebutuhan sosial yaitu ia harus diterima oleh orang lain bagaimanapun keadaanya. Kebutuhan mengasihi dan dikasihi oleh orang lain, berada dalam wilayah kebutuhan sosial itu.
4. Kebutuhan ego adalah kelanjutan dari kebutuhan sosial, ia ingin penghargaan dan berpestasi. Oleh karena itu, ia membutuhkan kepercayaan dan tanggung jawab yang menantang, maka seseorang akan beraktivitas.
5. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk membuktikan dirinya dan menunjukkan dirinya kepada orang lain. Oleh karena itu pada tahapan

[11]Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), Hlm 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemenuhan kebutuhan tertinggi ini, ia mengembangkan semaksimal mungkin potensi yang mereka miliki, apapun potensinya.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berperan penting dalam belajar. Dengan motivasi ini siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar pasti akan tekun dan berhasil belajarnya.[12]

Berdasarkan arti dan fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu suatu hasil perbuatan. Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi tersebut dalam agama islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu "niat".

Dengan demikian niat itu sama dengan motivasi akan mendorong orang untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya niat atau motivasi itu pula yang akan menentukan pahala atau balasan sebagai hasil perbuatannya.

3. Pengertian Orang Tua

Berbicara tentang orang tua tentunya tidak dapat dipisahkan dari tempat orang tua dan anak hidup.Orang tua dan anak hidup dalam suatu unit yang disebut keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat.Maksudnya ialah bahwa keluarga itu merupakan suatu kelompok orang sebagai kesatuan atau unit yang berkumpul dan hidup bersama dalam

[12]Bahri, *Psikologi Pembelajaran*, (Surabaya : Uin Sunan Ampel Press 2014), Hlm 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu lingkungan untuk waktu yang *relative* berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua(cerdik,pandai,ahli dsb).[13]

Menurut Ny Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki tahap bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.[14]

Sedangkan menurut Miami M. Ed, mengemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam pernikahan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak anak yang dilahirkan.[15]

Berdasarkan definisi-definisi tentang orang tua yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah dua orang dewasa yang hidup bersama dalam ikatan pernikahan yang telah melahirkan anak atau keturunan, yaitu ibu dan bapak, yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat anak-anaknya untuk diberi pendidikan, kasih sayang, dan kebutuhan lainnya agar kelak anak tersebut bisa menjadi manusia dewasa dan warga negara yang bertanggung jawab dan berdisiplin dan bergaul dengan baik dalam masyarakat, juga membimbing anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya.Dan orang tua juga adalah sebagai lingkungan

[13]*Http://Kbbi.Qwb.Id/Orangtua.Html.* Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2017
[14]Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1976), Hlm. 27
[15]Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan. (*Jakarta : Rajawali Press, 1982), Hlm.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama dari individu-individu untuk berinteraksi terutama bagi anak-anaknya untuk memperoleh akhlak atau moral serta kebiasaan-kebiaaan yang baik, dan juga orang tua sebagai pembina pribadi yang pertama bagi anak-anaknya.

Sesungguhnya pembinaan akhlak budi pekerti adalah hak anak atas orang tuanya.Seperti hak makan dan minum serta nafkah dari mereka. Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Abas r.a. bahwa Nabi SAW bersabda: "muliakanlah anak-anakmu dan ajarkanlah mereka budi pekerti yang luhur". Anak harus memiliki akhlak yang baik sejak usia dini, agar ia hidup dicintai pada saat besarnya, diridhoi Tuhan-Nya, dicintai keluarga dan semua orang, ia harus pula menjauhi akhlak yang buruk. Agar tidak menjadi orang yang dibenci, tidak dimurkai Tuhan-Nya, tidak dibenci keluarganya dan tidak dibenci siapapun.

4. Pengertian Motivasi Orang Tua

Dari beberapa pengertian tentang motivasi dan orang tua di atas maka penulis menyimpulkan bahwasannya motivasi orang tua adalah sebuah dorongan atau rangsangan yang diberikan oleh orang tua secara sadar atau tidak sadar terhadap anak agar anak tersebut melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

A. Ada beberapa motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak antara lain :

A. Motivasi yang bersifat material, diantaranya :[16]

1) Orang tua dapat memberikan buku-buku kepada anak sebagai pedoman atau bahan masukan untuk belajar. Mungkin dengan adanya buku-buku, pada saat waktu luang bisa diisi anak untuk membaca. Dengan demikian anak akan memperoleh wawasan atau ilmu pengetahuan baru dengan membaca. Hal ini berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah.

[16]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset 2010) hlm 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Orang tua menyediakan media-media yang dibutuhkan oleh anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Media tersebut bukan saja keperluan belajar yang primer saja seperti buku dan alat tulis lainnya, tetapi juga bagi orang tua yang mampu dapat menyediakan media elektronik seperti computer.Dengan teknologi komputer dapat mengubah fungsi psikomotorik anak.

B. Motivasi yang bersifat non material, diantaranya :

1) Orang tua memberikan bimbingan yang baik kepada anak, bahkan dari hal yang sederhana. Membimbing anak bisa dilakukan dengan nasihat-nasihat, nasihat tersebut dapat diberikan misalnya pada saat sambil menyaksikan atau menonton televisi, saat makan bersama, saat bersantai dengan keluarga

2) Orang tua sebaiknya terlebih dahulu mengenalkan pemahaman mengenai pembelajaran agama sebagai bekal dan pedoman penting bagi setiap manusia (tua, muda, anak-anak maupun dewasa) dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena agar tujuan hidup dapat terlaksana dengan baik maka tidak lepas dengan penegakan syariah agama. Disinilah sebagai orang tua sebaiknya memberikan pemahaman tersebut, contoh misalnya saja dalam belajar itu penting dan wajib sesuai dengan syariat islam, sebagai mana hadits nabi yang berbunyi :

طلب العلم فريضة على كل مسلم والمسلمة

Artinya: “menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”. (H.R. Bukhori Muslim)

Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa belajar itu penting untuk masa depan kita, karena dengan belajar manusia akan tumbuh dengan cerdas dan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi manusia yang berguna sehingga dapat meraih masa depan yang cemerlang.

Apabila motivasi orang tua tersebut dapat terlaksana maka prestasi belajar anak akan semakin meningkat. Karena orang tua adalah pendidik informal utama dan pertama bagi pelajar sebagai anak.

Menurut Doroty Law Nolte, mengatakan " jika anak dibesarkan dengan celaan maka ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, maka anak akan berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, maka ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia akan belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, maka ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan".[17]

Dorothy Law Nolte memang bukan seorang pakar pendidik anak, tetapi puisi yang ia tuliskan menggambarkan tentang sebuah pola pendidikan dan hasilnya.

Dari sinilah orang tua harus pandai memilih motivasi mana dan bagaimana yang terbaik yang harus diberikan kepada anaknya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

B. Indikator Motivasi Orang Tua Yang Baik

Orang tua yang baik adalah orang tua yang sanggup memainkan perasaan dirinya sebagai orang tua seoptimal mungkin dimata anak-anaknya. Peranan yang optimal itu ditandai salah satunya dengan kemampuannya dalam memunculkan apa yang dalam teori pengetahuan disebut *success factor*.

Beberapa indikator motivasi orang tua yang baik, antara lain :

[17] Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, PAUD *Investasi Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: 2006), hlm. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Orang tua dapat memberikan buku kepada anak sebagai pedoman atau bahan masukan untuk belajar. Mungkin dengan adanya buku tersebut, pada saat waktu luang anak diisi dengan kegiatan membaca. Dengan demikian anak akan memperoleh wawasan atau ilmu pengetahuan baru dengan membaca. Hal ini berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah.

b.Orang tua menyediakan media-media yang dibutuhkan oleh anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Media tersebut bukan saja keperluan belajar yang primer saja seperti buku dan alat tulis lainnya, tetapi juga bagi orang tua yang mampu dapat menyediakan media elektronik seperti computer.Dengan teknologi komputer dapat mengubah fungsi psikomotorik anak.

c.Orang tua memberikan bimbingan yang baik kepada anak, bahkan dari hal yang sederhana. Membimbing anak bisa dilakukan dengan nasihat-nasihat, nasihat tersebut dapat diberikan misalnya pada saat sambil menyaksikan atau menonton televisi, sat makan bersama, saat bersantai dengan keluarga.

d.Orangtua sebaiknya terlebih dahulu mengenalkan pemahaman mengenai pembelajaran agama sebagai bekal dan pedoman penting bagi setiap manusia (tua, muda, anak-anak maupun dewasa) dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena agar tujuan hidup dapat terlaksana dengan baik maka tidak lepas dengan penegakan syariah agama. Disinilah sebagai orang tua sebaiknya memberikan pemahaman tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Keberhasilan Belajar Aqidah Akhlak

1. Pengertian keberhasilan belajar

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.[18] Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan yang paling pokok.[19]

Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.Ada juga yang lebih khusus menjelaskan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan.[20] Namun secara rinci, beberapa ahli menjelaskan arti belajar tersebut, diantaranya adalah :

1) Menurut Wasti Soemanto, belajar adalah suatu proses aktif. Yang dimaksud aktif disini adalah bukan hanya aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berfikir, mengingat, dan sebagainya.[21]

2) Belajar menurut pandangan Piaget adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu yang melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan.Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.[22]

---

[18]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 1
[19]Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm 1
[20]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), Hlm. 98
[21]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), Hlm. 209
[22]Dimyati Dan Mujiono, *Mengajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Belajar menurut pengertian Psikologis, belajar secara umum merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari integrasi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[23]

4) Pengertian belajar menurut Withing adalah perubahan yang *relative* menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organism sebagai hasil pengalamannya.[24]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan suatu pengertian tentang belajar, yaitu suatu aktifitas yang dilakukan oleh individu dan mengashilkan suatu perubahan yang terjadi melalui proses interaksi dengan lingkungannya dalam waktu yang *relative* menetap. Perubahan yang terjadi bisa berupa perubahan tingkat pengetahuan atau perubahan tingkah laku.

Secara umum, keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat difahami suatu pengertian keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar.

Namun berbicara mengenai pengertian keberhasilan belajar, maka tidak terlepas dari pengertian hasil belajar dan prestasi belajar.Hasil belajar sering disebut juga dengan prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda*prestatie*, kemudian didalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan,

[23]Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktoryang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm 2
[24]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.[25]Menurut Buchari, prestasi diartikan sebagai hasil nyata yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan.[26]

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang nyata yang dicapai oleh seseorang yang telah mengikuti kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, atau huruf (nilai).[27]Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.[28]Prestasi belajar adalah hasil pengajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Dari pengertian diatas, maka prestasi belajar atau hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka atau biasanya disebut nilai.

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.[29]

Menurut Nana Sudjana, keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting

---

[25]Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), Hlm. 78
[26]M. Buchori, *Evaluasi Instruksional Prinsip & Teknik Pendidikan,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), Hlm. 1-2
[27]Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal &Program Pendidikannya,* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), Hlm. 43
[28]Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetesi Guru,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Hlm. 19
[29]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), Hlm. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai dasar dan acuan penilaian.[30]Keberhasilan belajar juga merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.[31]

Ditinjau dari pengertian prestasi belajar atau hasil belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus tersebut dapat dicapai.Dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus (TIK), guru perlu mengadakan tes formatif setelah selesai mengajarkan satuan bahasan kepada siswa.Penilaian formatif ini mengetahui seberapa besar siswa telah menguasai TIK yang ingin dicapai.[32]

Indikator dari keberhasilan belajar disini adalah :

1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok

2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai dengan baik individu maupun kelompok.

2. Pengertian Aqidah Akhlak

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang sangat luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan dan perasaan sampai dengan masalah kepercayaan dan keimanan.Para ahli pendidikan dan agama serta para pemikir memberikan pengertian yang berbeda tentang pengertian belajar Aqidah Akhlak.Sebagaimana diantaranya menurut Muhaimin, yang menyatakan bahwa belajar aqidah akhlak adalah suatu sadar, yakni suatu kegiatan

[30]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 4
[31]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 121
[32]Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.[33] Apabila dihubungkan dengan belajar aqidah akhlak dengan pelatihan dan pengajaran dan bimbingan yang diberikan tentunya tentang nilai nilai agama islam. Sebagaimana ditekankan oleh Achmadi, yang menyatakan bahwa belajar aqidah akhlak adalah suatu usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam.[34] Kegiatan ini tentunya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan menghargai tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang ada di dalam pelajaran pendidikan agama Islam.Menurut bahasa Aqidah berasal dari kata *aqada-ya.qidu aqdan* atau ‘aqidatan yang berarti mengaitkan.Bentuk jama’ dari aqidah akhlak adalah*’aqaid*yang berarti simpulan atau ikatan iman.[35]Dan ikatan yang dimaksudkan adalah ikatan janji, jadi bila seseorang berjanji maka harus menepati.Menepati janji adalah akhlak mahmudah yang harus dimiliki oleh orang beriman. Firman Allah dalam surat al-maidah ayat 1:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ ١

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqadmu ……..”(QS. Al-maidah:1)

[33]Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam.*(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000) Hlm. 76
[34]Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigm Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media,1992) Hlm. 20
[35]Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigm Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media,1992) Hlm. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Ensiklopedia Islam, akhlak adalah : suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahirlah perkataan-perkataan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.[36]

Jadi pendidikan aqidah akhlak adalah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan dasar-dasar moral, perangai tabiat, tingkah laku yang baik pada anak-anak, sejak usia kanak-kanak hingga dewasa. Dalam pendidikan ini haruslah didasarkan nilai-nilai agama Islam yang disajikan secara konkrit, dengan bahasa yang mudah difahami, serta ikut mempengaruhi pembinanaan mental pribadi anak, melalui bimbingan, keteladanan agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Belajar aqidah akhlak adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.[37]

3. Fungsi dan Tujuan

A. Tujuan

Belajar aqidah akhlak bertujuan untuk :

a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

[36]Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam 102
[37]Edham Syafii dan Rafiudin, *Konsep Al-Qur'an Tentang Pendidikan Aqidah Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Aprindo, 2013) hlm. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada ALLAH SWT.

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai nilai akidah islam.

B. Fungsi

Mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah menengah atas berfungsi untuk :

a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islamdalam kehidupan sehari-hari.

c. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.

d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada ALLAH SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga

e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapi sehari-hari.

f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya.

g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami aqidah dan akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Dan Akhlak

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya.[38] Adapun karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut :

a. Pendidikan aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari al-quran dan al-hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dikembangkan materi aqidah akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikan.

b. Prinsip-prinsip dasar

1) Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli,aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan iman kepad Qada dan Qadar.

2) Akhlak adalah pembentuk sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau akhlak Al-mahmudah dan mengeliminasi akhlak tercela atau akhlak Al-madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam prilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lainnya.

3) Mata pelajaran aqidah dan akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam yang secara integrative menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan

[38]Nova Mauludia, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Sikap Tawadhu' Kepada Orag Tua Siswa Kelas V MI Medayu 02 Desa Medayu Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010,* Jurnal Sripsi, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Salatiga, 2010, hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian keislaman, termasuk kajian aqidah dan akhlak yang terkait dengan ilmu dan tekhnologi serta seni dan budaya.

4) Mata pelajaran aqidah dan akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang aqidah dan akhak dalam ajaran islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan aqidah dan akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran aqidah dan akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan prilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.

5) Dengan demikian, pendidikan aqidah dan akhlak merupakan jiwa belajar aqidah akhlak. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pendidikan.Sejalan dengan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pendidikan akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak meliputi :

a) Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya, al-Asma', al-husna, konsep tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam macam akhlak terpuji seperti husnudzan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

c) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya, dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri dan mengkonsumsi narkoba), israf, tabzir, dan fitnah.

d) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziyah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, adab membaca Al-Qur'an dan berdoa

e) Aspek kisah meliputi: kisah kelicikan saudara-saudara nabi Yusuf a.s, Ulul Azmi, kisah sahabat dan tokoh Fatimatuzzahrah,Abdurrahman bin Auf,Abu Dzar Al-Ghifari, Uwais Al-Qarni, Imam Al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd Dan Muhammad Iqbal.[39]

6. Factor-Faktor Belajar Aqidah Akhlak

Dalam melihat prestasi yang akan dicapai oleh siswa peserta didik dalam mengikuti belajar aqidah akhlak kita harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar aqidah akhlak tersebut. Kita tidak membebankan keberhasilan suatu proses pendidikan termasuk pendidikan agama Islam kepada satu pihak saja misalnya

[39]Lampiran Permenag Tahun 2014 No. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik saja, atau guru saja atau orang tua saja. Semua pihak yang mempengaruhi hasil pendidikan harus berperan secara baik untuk menghasilkan out put yang baik.

Para ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang cukup beragam.Tapi pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor dari dalam diri pelajar dan faktor dari luar diri pelajar.[40] Adapun hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

a) Anak didik

Siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya menyangkut kemampuan yang dimiikinya. Namun sebelumnya harus kita sadari bahwa aktifitas siswa untuk memproses apa yang dipelajarinya pada hakekatnya mempunyai perbedaan-perbedaan. Oemar Muhammad atau Taumi As-Syaebani memberikan istilah *al faruq al fardliyah*.Sepintas masa lalu terdapat persamaan diantara para siswa sehingga secara tradisional mereka disamaratakan.Padahal sekalipun mereka memiliki persamaan karena alasan geografis dan kebudayaan sesungguhnya para siswa memiliki banyak perbedaan, baik sifat pembawaan maupun perolehan dari lingkungan.[41]

b) Guru

Sebagaimana telah dimaklumi guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.Dalam pendidikan Islam guru mendapat posisi yang sangat mulia. Bahkan dalam buku “Asma Hasan Fahmi” disebutkan:

1) Tinta Ulama lebih berharga dari darah syuhada

[40]Departemen Agama RI 64
[41]Isfandi Muhfar, Metodologi Pengajaran Agama Dalam PBM PAI Di Sekolah, (Semarang: Fak Tarbiyah IAIN Walisongo) Hm. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: besok di hari kiamat ditimbanglah tinta para ulama dengan darah orang mati syahid, maka darah ulama lebih berat dari darah orang mati syahid.[42]

2) Apabila meninggal seorang alim maka terjadilah kekosongan dalam yang tidak dapat di isi kecuali oleh orang alim yang lainnya.[43]

3) Orang berpengetahuan melebihi orang yang sedang beribadah, berpuasa, yang menghabiskan waktu malmnya untuk mengerjakan sholat bahkan melebihi kedudukan orang yang berperang di jalan Allah.

Cukup beralasan apabila guru dijadikan sebagai pihak yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Hal ini karena guru adalah sutradara sekaligus aktor yang sangat penting dalam proses pengajaran sekaligus juga sebagai manager yang mengatur pelaksanaan pengajaran. Kompetensi professional yang dimiliki seorang guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pengajaran.Kompetensi yang dimaksudkan adalah kemampuan dasar seperti pengusaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan dibidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil pengajaran dan lain-lain.

c) Alat atau media pendidikan

Alat pendidikan juga sering disebut media pendidikan. Secara umum media pendidikan adalah alat bantu yang diterapkan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan pencapaian tujuan secara optimal. Kata media secara harfiah berasal dari kata medium (latin) yang berarti perantara atau pengantar. Istilah media bisa juga diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi cetak atau *audio visual* serta teknologi komunikasi lainnya.[44]

---

[42]Al Imam Al Hafid, Khodimsanah, Waqaomi Albadiyah, Jalaludin Abdurrohman Bin Abi Bakar Suyuti,Hlm. 206
[43]Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991) Hlm 76
[44]Raharjo, *Media Pendidikan Dalam PBM PAI Di Sekolah*. (Semarang : Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), Hlm. 266

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertian yang lebih luas peralatan pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan. Ini menyangkut perangkat keras dan perangkat lunak.Perangkat keras seperti laboratorium, gedung sekolah, perpustakaan, dan sebagainya.Sedangkan perangkat lunak seperti kurikulum, metode, administrasi pendidikan dan sebagainya.

d) Lingkungan

Manusia sebagaimana telah kita pahami bersama-sama adalah makhluk sosial yang mengharuskan dirinya berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, apabila prinsip kehidupan itu diterangkan untuk kegiatan belajar maka proses belajar mengajar harus memanfaatkan proses aktivitas. Aktivitas anak di luar jam sekolah inilah kemudian lazim disebut lingkungan. Lingkungan secara umum ada tiga macam, yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia termasuk anak-anak.Keluarga merupakan tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.Pengalaman-pengalaman dalam interaksi sosial dalam keluarga turut pula menentukan cara-cara tingkah lakunya.[45]Tentu saja beragam.

2) Lingkungan masyarakat

Sebagian besar kehidupan anak-anak sehari-hari berada diluar rumah dan sekolah.Hal ini tentulah sangat berdampak langsung terhadap perkembangan anak-anak.Sehingga peranan lingkungan dalam membentuk kepribadian anak sangatlah dominan bahkan mungkin paling dominan.

[45]Wa Gerungan, *Psikologi Sosial (Bandung : Eresco 1992)* 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu lingkungan yang kondusif terhadap perkembangan keagamaan anak sangat diperlukan dan menjadi penentu terhadap sikap keberagaman anak.[46]

[46]Wa Gerungan, *Psikologi Sosial (Bandung : Eresco 1992)* 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id